

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya adalah suatu cara hidup atau falsafah yang diwariskan secara turun temurun dan dimiliki oleh semua makhluk hidup. Menurut MacIver (2019), budaya tersusun atas macam-macam sistem yang mendasar di antaranya : sistem agama, politik, Bahasa, adat istiadat, arsitek, pakaian, dan seni. Mulder (2021) menegaskan bahwa budaya daerah membentuk identitas suatu kelompok masyarakat tertentu, oleh karena itu budaya daerah tersebut perlu dicermati dan dianut oleh seluruh masyarakat. Kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta *buddayah*, yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (*akal*). Konsep ini digunakan oleh tokoh pemikir kebudayaan Indonesia dan departemen pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk mengembangkan konsep agama yang asli di negara ini. Dari latar belakang di atas, terdapat tujuh unsur kebudayaan (seni, salah satunya). Seni merupakan ekspresi manusia yang mempunyai nilai yang berkaitan dengan keindahan. Keindahan merupakan suatu konsep yang dibahas dan dijelaskan dengan metode praktis yang dapat membangkitkan perasaan kuat dalam diri seseorang. (Kant, Immanuel). Keindahan merupakan sesuatu yang direncanakan yang berhubungan dengan kegunaan praktis yang dapat mendatangkan kesenangan terhadap perasaan seseorang. (Immanuel Kant).

Kesenian adalah adalah perpaduan antara irama, nada, baik vokal atau syair yang dilantunkan manusia maupun alat yang dimainkan, alat yang berupa rangkaian nada atau gerakan yang diungkapkan dalam perasaan atau pesan yang diangkat (dr. Aripudin Acep, 2012). Kesenian tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, salah satu kesenian tradisional yang tetap aktif dan berkembang hingga saat ini salah satunya yaitu kesenian kethoprak.

Permasalahan yang menjadi bahan perbincangan mengenai eksistensi kethoprak yang ada di kabupaten pati. Kedudukan kesenian kethoprak pada masa sekarang sangat mengkhawatirkan, bahkan ada kecenderungan satu demi satu akan luntur dari panggung budaya. Walaupun sudah berbagai usaha untuk melestarikannya. Mengingat pentingnya pelestarian kethoprak, maka masalah yang berkaitan dengan kesenian kethoprak tidak dapat lepas dari tanggung jawab kita sebagai generasi penerus bangsa. Kesenian tradisional yang masih berkembang di kabupaten Pati salah satunya kesenian kethoprak “Kridho Carito” dan karsa dari nenek moyang, kesenian yang dihasilkan kemudian dijadikan warisan budaya yang perlu terus untuk dilestarikan hingga saat ini (Ardila, 2014). Kesenian adalah suatu kreativitas bagian dari unsur kebudayaan yang mendasar penciptanya untuk memiliki kriteria tertentu yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian dan kebudayaan terdapat beberapa unsur-unsur yang saling menyatukan, satu sama lain. Budaya dan seni diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan lingkungannya, saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. budaya sebagai cara hidup manusia, sedangkan seni sebagai sarana pengungkapnya. Di wilayah kabupaten Pati banyak berbagai jenis kesenian yang berkembang hingga saat ini. Yang paling banyak dikenal orang salah satunya yaitu "Ketoprak". Dalam Bahasa Jawa istilah “Kethoprak” dikenal sebagai cerita rakyat yang menceritakan tentang kisah kehidupan dalam legenda yang terdapat dalam masyarakat dengan latar belakang kehidupan Jawa. Ketoprak adalah Kesenian kethoprak merupakan teater rakyat yang mengangkat kisah kepahlawanan dan perjalanan hidup keluarga kerajaan (Lisbijanto, 2013). Mengenai eksistensi budaya kesenian ketoprak pada saat ini sangat mudah untuk dintonton dan di cari melalui media sosial atau channel you tobe. Masyarakat dapat dengan mudah menonton pertunjukkan itu pada saat diadakan.

Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah yang masih menampilkan eksis kesenian ketopraknya. Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jaken Kabupaten

Pati Provinsi Jawa Tengah. Kethoprak berfungsi sebagai hiburan yang ditampilkan dalam penggunaan seni untuk memberikan rasa kesenangan semata dan dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang (M.Jazuli, 2011). Nilai Kebudayaan di desa ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk menciptakan kesadaran pada seluruh kegiatan desa, seperti pada peringatan bersih desa. Dari segi perkembangannya, ketoprak tergolong lambat karena hanya menggambarkan pementasan di desa saja dan manajemen organisasi yang tidak teratur dan tepat. Ciri khas yang menonjol dari kesenian kethoprak ini adalah penggunaan Bahasa Jawa dengan unggah-ungguhnya diiringi gamelan yang merdu sehingga nuansa budaya Jawanya sangat kental.

Kesenian tradisional ketoprak ini ditunjukkan kepada anak-anak yang didalmnya terdapat hiburan serta tontonan yang mempunyai nilai positif. Kesenian ketoprak tidak dapat terlepas dari tradisi budaya kehidupan manusia jaman dahulu yang sangat bermanfaat untuk diketahui anak-anak. Anak-anak yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa malah dihidupkan oleh perkembangan teknologi terhadap segala daya upaya yang dilakukan. Teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia diungkapkan berbeda dengan apa yang sebenarnya dialami. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, perkembangan teknologi yang semakin kreatif, dimana globalisasi dan komunikasi lebih mudah diakses dan menyebabkan penetrasi budaya dan pergesaran nilai-nilai budaya pada kesenian budaya lokal. Seperti saat ini maraknya ancaman baru terhadap Eksistensi kesenian ketoprak yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Salah satunya yaitu kesenian ketoprak “ Kridho Carito “ Redupnya kesenian ketoprak tersebut Pada masa sekarang salah satunya disebabkan oleh Minat dan ketertarikan anak dan masyarakat dalam menyaksikan pertunjukkan ketoprak menurun dilihat dari Minat anak menurut terlihat dari durasi menonton pertunjukkan ketoprak yang awalnya bisa sampai setengah pementasan atau dalam waktu 4 jam sekarang hanya sampai 2 jam anak sudah mulai bosan dan jenuh. Serta pada minat Remaja menurun disebabkan karena remaja pada saat ini lebih menyukai dangdut dibandingkan

ketoprak, bahkan minat orang tua juga mulai menurun disebabkan oleh Durasi pementasan yang terlalu lama dan menyebabkan kejenuhan bagi penontonnya. Jika dilihat dari jumlah penonton pementasan ketoprak pada saat ini semakin berkurang atau bahkan menurun drastis dari perkiraan yang telah dibuat, yang biasanya penontonnya bisa sampai beratus-ratus orang yang berbondong-bondong sekarang hanya berjumlah puluhan orang dari anak-anak, remaja dan orang tua yang menyaksikan pertunjukkan tersebut. Masyarakat di Desa Sumberejo kurang antusias dalam menikmati pertunjukkan ketoprak kridho carito bahkan mungkin hanya menyaksikan dalam durasi waktu yang sebentar kurang lebih 2 jam dalam pementasan. Bahkan masyarakat pada saat ada acara hajatan atau acara syukuran tidak pernah memesan pementasan ketoprak kridho carito tetapi malah memesan dangdut untuk meriahkan acaranya.

Agar Eksistensi ketoprak bisa tetap utuh, maka sebagai masyarakat di Desa Sumberejo harus dapat memberikan pembelajaran dan tuntutan kepada generasi penerus, Khususnya untuk anak-anak agar tetap melestarikannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendasar, yaitu dengan cara menanamkan rasa kecintaan terhadap budaya lokal setempat kesenian ketoprak yang ada di daerah tersebut yaitu di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Agar Eksistensi ketoprak tetap berjalan, maka masyarakat Desa Sumberejo harus mampu memberikan edukasi dan bimbingan khususnya kepada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu dengan mengungkapkan rasa keingintahuan anak-anak dan masyarakat terhadap adat istiadat setempat, khususnya yang berkaitan dengan ketoprak yang di wilayahnya sendiri.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

Hasil Penelitian Devi E.L, Nur Fajrie & Wawan S.R (2023) penelitian tentang “ kesenian ketoprak Wahyu Budoyo Dalam Pelestarian Nilai-nilai Budaya” dengan hasil penelitiannya yaitu Ketoprak Wahyu Budoyo di Desa Ndagel Kecamatan Dukuhseti Pati ini disebabkan adanya macam-macam faktor yang menjadi

penghambat maupun pendorong untuk anak. Bimbingan orang tua serta pendampingan seniman dewasa ketoprak selaku pembimbing penting untuk proses mengatasinya.

Hasil Penelitian Irfan Arifahrudin (2022) Penelitian tentang “ Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak sebagai upaya mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta “ Hasil penelitiannya yaitu 1) Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan dari tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi dan tahap pelatihan keterampilan, serta tahap peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan, 2) Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan perencanaan dan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan ketoprak dan evaluasi, 3) faktor pendukung yaitu faktor tempat belajar dan dukungan dari keluarga. Adapun faktor meliputi faktor bakat, motivasi dan tingkah laku, dan tingkat kecerdasan.

Wasis Wijayanto, Nur Fajrie & Nabila Fatimatuz Zahro dalam penelitiannya di daerah Kabupaten Pati pada tahun 2023 tentang “ Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati” Menunjukkan hasil bahwa Kethoprak ini berhasil memadukan nilai-nilai tradisional dengan dinamika modern. Keberlanjutan kesenian ini di era globalisasi bergantung pada kemampuan seniman untuk terus beradaptasi, memahami tren seni global, dan mempertahankan daya Tarik bagi penonton masa kini.

Berdasarkan deskripsi permasalahan, terlihat bahwa kesenian ketoprak pada masa sekarang semakin terkikis dan luntur, dilihat dari jadwal pementasan ketoprak kridho carito pada saat ini dinilai lebih sedikit atau menurun dibandingkan dengan ketoprak yang lain. Jika dihitung-hitung jadwal pementasan ketoprak hanya sekitar kurang lebih 15 hari dalam 1 bulan itupun jadwalnya selalu ada yang kosong setiap harinya tidak pernah full pementasan dalam setiap bulannya. Hal itulah yang menyebabkan eksistensi ketoprak tersebut menurun dan hampir terancam mengalami kepunahan. Berangkat dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas ,peneliti menilai bahwa penelitian tentang Upaya

Pelestarian Kesenian Ketoprak “Kridho Carito” Untuk Anak-anak di Desa Sumberejo Jaken Pati sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya Jawa ini perlu dilakukan. Selain kurangnya kajian terhadap permasalahan ini, peneliti akan menunjukkan bahwa Kesenian ketoprak ini tetap bertahan sebagai tontonan yang memiliki nilai-nilai edukasi dalam penanaman karakter anak. Peneliti akan melihat secara nyata bagaimana kehidupan Ketoprak Kridho Carito saat ini, ditinjau dari eksistensi dan fungsinya sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian budaya Jawa.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesenian ketoprak “Kridho Carito”. Karena dalam pertunjukkan kethoprak tersebut memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dibandingkan dengan kethoprak lainnya. Keunikan ketoprak kridho carito pada pertunjukkan Tari gambyong dalam Ketoprak Kridho Carito disajikan sebelum pertunjukan ketoprak dimulai dan sebagai pertunjukan extra atau tambahan. Gending yang digunakan dalam tari gambyong Ketoprak Kridho Carito yaitu ladrang Pareanom laras pelog *pathet nem*. Tujuan dari tari gambyong pareanom untuk memperkenalkan jati diri budaya daerah setempat yaitu Jawa Tengah. Tari gambyong pada Ketoprak Kridho Carito penyajiannya dilanjutkan ke lagu Ini Rindu. Lagu tersebut bertujuan untuk memperkenalkan identitas dari kelompok Ketoprak Kridho Carito yang dapat disimak pada syair bagian refrain. Dengan demikian, peneliti akan mengangkat upaya atau strategi pelestarian kesenian ketoprak tersebut untuk anak-anak di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik lebih jauh untuk mengkaji mengenai “ **ANALISIS UPAYA PELESTARIAN BUDAYA KESENIAN KETOPRAK “KRIDHO CARITO” UNTUK ANAK-ANAK DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI** “ dengan mengambil suatu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Upaya yang dapat dilakukan agar kelestarian kesenian ketoprak “ Kridho Carito” tetap terjaga di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukkan kesenian ketoprak “ Kridho Carito di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah

1. Untuk Menganalisis bagaimana Upaya yang dapat dilakukan agar kelestarian kesenian ketoprak “ Kridho Carito” tetap terjaga di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.
2. Untuk Menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukkan kesenian ketoprak “ Kridho Carito di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian ini, dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis adapun manfaat dari Penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah penelitian pengetahuan tentang kebudayaan-kebudayaan tradisional setempat. Khususnya tentang Upaya pelestarian kesenian “Ketoprak (Kridho Carito)”. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

berguna sebagai untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan Nilai kesenian ketoprak yang terdiri dari bentuk dan fungsi kesenian ketoprak.

2. Manfaat Praktis

a. Anak-anak

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak untuk mengetahui pentingnya pelestarian dan penanaman nilai-nilai budaya dalam kesenian ketoprak “ Kridho Carito “.

b. Pembaca Umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pembaca/ masyarakat umum di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati agar dapat melestarikan kesenian ketoprak “ Kridho Carito”.



